

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tiap tahap penelitian, pengembangan model PAKEM untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda, dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Kondisi pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda saat ini:
 - a. Siswa sangat berminat terhadap pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Sunda dan mampu memahami materi pembelajaran. Hanya saja guru cenderung lebih banyak menggunakan metode penugasan, sumber pembelajaran berfokus pada buku paket, guru jarang menggunakan pendekatan yang memancing motivasi dan minat siswa, guru tidak pernah menggunakan model PAKEM sebagai strategi pembelajaran menulis;
 - b. Secara umum guru selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan silabus, menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
 - c. Guru belum memahami secara jelas mengenai model PAKEM, hal ini disebabkan oleh sumber-sumber informasi seperti buku

mengenai metodologi pembelajaran menulis masih kurang, guru lebih banyak menggunakan pendekatan kontekstual, hanya saja pelaksanaannya belum maksimal, sehingga kenyataannya lebih mengarah pada metode penugasan.

- d. Ketersediaan sumber pembelajaran menulis belum memenuhi kebutuhan, sehingga pembelajaran menulis lebih banyak berpatokan pada buku paket dan pada buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah saja.
- e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan model PAKEM ditentukan oleh (1) Siswa harus memiliki penguasaan bahasa Sunda, paling tidak mereka dalam berkomunikasi sehari-hari harus menggunakan bahasa Sunda, memiliki pengetahuan dasar dalam menyusun karangan, pengetahuan mengenai tata bahasa dan ejaan, (2) Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai model PAKEM dalam pembelajaran, (3) Sekolah, agar model PAKEM dapat berhasil dalam pembelajaran perlu dukungan sarana dan prasana, seperti kelengkapan koleksi perpustakaan berupa buku sumber mengenai model PAKEM dan metodologi pembelajaran bahasa, majalah, koran, dan sarana pendukung lainnya.

2. Model PAKEM dalam pembelajaran menulis yang dikembangkan:
- a. Perencanaan, yaitu menentukan desain model PAKEM dalam pembelajaran menulis, yang meliputi: (1) Desain sistem pembelajaran; menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator, menentukan materi dan bahan yang disampaikan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi, (2) Desain pesan; strategi pembelajaran, dan karakteristik siswa
 - b. Pengembangan, yaitu menentukan teknologi cetak berupa buku sumber, majalah, koran, LKS, teknologi audio/visual berupa bagan, foto dan gambar.
 - c. Pemanfaatan, yang meliputi pemanfaatan media, difusi dan inovasi berupa kerjasama guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, implementasi dan institusionalisasi/kelembagaan dapat berupa kolaborasi pelaksanaan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, kebijakan dan regulasi, berupa ketentuan sekolah terhadap penggunaan media.
 - d. Pengelolaan, yang meliputi pengelolaan alokasi waktu, pengelolaan fasilitas/ruangan kelas, pengelolaan sistem penyampaian (tahap 1: kegiatan pramenulis, tahap 2: menyusun draft, tahap 3: merevisi draft, tahap 4: menyunting, tahap 5: mempublikasi/pemajangan).

e. Penilaian, yang meliputi penilaian pretes (sebelum mengadakan model); penilaian proses (melalui observasi), penilaian postes (berupa produk karangan).

3. Keunggulan model PAKEM dalam pembelajaran menulis:

a. Minat siswa terhadap pembelajaran cukup tinggi, alat bantu dan sumber pembelajaran sangat membantu, tahap pembelajaran yang paling membantu menyelesaikan karangan siswa dalam tahap pramenulis (menyusun kerangka karangan), tahap yang paling sulit dilaksanakan siswa dalam pembelajaran menulis adalah tahap menyunting dan mempublikasi (hal ini disebabkan siswa sebelumnya tidak pernah melaksanakan kegiatan ini), model PAKEM dianggap dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan keterampilan menulis.

b. Guru secara umum tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, sebab tahap-tahap pembelajaran telah direncanakan dengan jelas, kedalaman materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa, alat bantu dan lembar kerja sangat membantu siswa memahami tahap-tahap menyusun karangan.

c. Hasil uji perbedaan dua rata-rata yang berkorelasi antara postes dan pretes pada kelompok eksperimen (uji t) dengan menggunakan software SPSS, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar.

- d. Korelasi antara hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai postes dan pretes terdapat perbedaan yang signifikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dikaitkan dengan manfaat praktis penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru

1) *Persiapan*, membuat RPP, menyiapkan sarana dan prasarana, memilih strategi dan metode yang sesuai dengan RPP, membuat lembar soal atau instrumen penilaian, siap melaksanakan PBM bersama peserta didik, 2) *Pelaksanaan Pembelajaran*, ucapkan salam, apersepsi atau pengenalan, menunjukkan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan topik yang telah ditetapkan bersama 3) *Akhir*, pada akhir proses belajar mengajar guru mengajak kepada semua siswa untuk bersama-sama mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Kepada pihak pengambil kebijakan di sekolah

Kepada pihak pengambil kebijakan di sekolah seperti Kepala Sekolah, para PKS, dan komite sekolah. Penulis menyarankan adanya perhatian khusus pada model PAKEM dalam pembelajaran menulis dengan memberikan fasilitas berupa media, seperti majalah, koran, dan buku sumber bagi guru mengenai pendekatan dan metodologi pengajaran bahasa.

3. Kepada peneliti

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan fokus masalah yang sama, disarankan meneliti dan mengembangkan model PAKEM untuk mata pelajaran lain atau mencari konsep dan variabel lain yang dianggap lebih penting.

